

**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN  
KUALITAS HIDUP PADA PASIEN PENDERITA  
DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS IMOGIRI 1  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
MIFTAKHURROKHMAH  
1810201015**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN  
KUALITAS HIDUP PADA PASIEN PENDERITA  
DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS IMOGIRI 1  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:  
**MIFTAKHURROKHMAH**  
**1810201015**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KUALITAS  
HIDUP PADA PASIEN PENDERITA DIABETES MELITUS DI  
PUSKESMAS IMOGIRI 1 BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:  
**MIFTAKHURROKHMAH**  
1810201015

Telah disetujui oleh pembimbing  
Pada tanggal:  
28 Februari 2023

Pembimbing



Tiwi Sudyasih, S.Kep.Ns., M.Kep.

# HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS IMOGIRI 1 BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Miftakhurrokhmah<sup>2</sup>, Tiwi Sudyasih<sup>3</sup>

Program Studi Keperawatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta; Jl. Siliwangi No. 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping,  
Sleman, Yogyakarta. 55292, Telepon: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204  
[miftakhurrokhmah25@gmail.com](mailto:miftakhurrokhmah25@gmail.com) , [tiwisudyasih@unisayogya.ac.id](mailto:tiwisudyasih@unisayogya.ac.id)

## ABSTRAK

Diabetes melitus adalah penyakit yang terjadi secara kronik atau menahun disebabkan karena tubuh tidak mempunyai hormone insulin yang cukup untuk disekresi, lebih tepatnya juga karena adanya peningkatan gula darah dalam waktu yang lama hingga terjadi penumpukan gula darah berlebih. Penurunan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus salah satunya dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pada pengobatan. Dengan mengkonsumsi obat secara rutin dan patuh membantu penderita DM menstabilkan kadar gula darah hingga tetap pada rentang yang normal hingga meningkatkan kualitas hidup.

Mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien penderita diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien penderita diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 responden.

Penelitian terhadap kepatuhan minum obat pada pasien penderita diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul paling banyak memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 45 (60,8%) responden dan paling banyak memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 58 (78,4%) responden. Hasil dari perhitungan statistic uji *Kendall-tau* diperoleh dengan nilai koefisien *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien penderita diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan serta sumber informasi baru bagi seluruh pembaca terutama untuk tenaga kesehatan, keluarga pasien, maupun pasien diabetes melitus terkait kepatuhan minum obat yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus itu sendiri.

**Kata Kunci** : Kepatuhan Minum Obat, Kualitas Hidup, Diabetes Melitus  
**Daftar Pustaka** : 25 jurnal, 2 buku, 11 skripsi  
**Halaman** : 82 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN MEDICATION ADHERENCE AND QUALITY OF LIFE IN PATIENTS WITH DIABETES MELLITUS AT IMOIRI 1 PRIMARY HEALTH CENTER BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Miftakhurrokhmah<sup>2</sup>, Tiwi Sudyasih<sup>3</sup>

Nursing Study Program, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; Jl. Siliwangi No. 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Telephone: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204  
[miftakhurrokhmah25@gmail.com](mailto:miftakhurrokhmah25@gmail.com) , [tiwisudyasih@unisayogya.ac.id](mailto:tiwisudyasih@unisayogya.ac.id)

## ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease caused by the body not having enough insulin hormone to secrete, more precisely also because of an increase in blood sugar for a long time so that excess blood sugar accumulates. The decline in quality of life in people with diabetes mellitus is influenced by the level of adherence to treatment. Taking medication regularly and adhering to it helps DM sufferers stabilize blood sugar levels so that they remain within the normal range to improve quality of life. The study aims to determine the correlation between medication adherence and quality of life in patients with diabetes mellitus at Imogiri 1 Primary Health Center, Bantul, Yogyakarta.

This research employed quantitative study using descriptive correlation with a cross sectional approach, which aimed to determine the correlation between medication adherence and quality of life in patients with diabetes mellitus at the Imogiri 1 Primary Health Center, Bantul, Yogyakarta. The number of samples in this study amounted to 74 respondents.

Research on adherence to taking medication in patients with diabetes mellitus at Imogiri 1 Primary Health Center of Bantul showed that most respondents the high adherence of 45 respondents (60.8%) and had a good quality of life of 58 (78.4%) respondents. The results of the statistical calculations of the Kendall-Tau test were obtained with a p-value coefficient of  $0.000 < \alpha (0.05)$ , this indicated that there was a significant correlation between medication adherence and quality of life in patients with diabetes mellitus at Imogiri 1 Primary Health Center, Bantul Yogyakarta.

It is hoped that this research can become a new insight and source of information for all readers, especially for health workers, patient families, and diabetes mellitus patients regarding medication adherence which can help improve the quality of life in people with diabetes mellitus themselves.

Keywords : Medication Adherence, Quality of Life, Diabetes Mellitus

References : 25 Journals, 2 Books, 11 Theses

Pages : 82 Pages, 6 Tables, 2 Figures, 9 Appendices

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan kelompok penyakit metabolik yang memiliki karakteristik meningkatnya kadar gula darah (hiperglikemia) yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Kejadian diabetes terjadi pada usia diatas 18 tahun meningkat dari 4,7% pada tahun 1980 menjadi 8,5% pada tahun 2014 dan tahun 2016 diperkirakan 1,6 juta kematian disebabkan (utama) oleh diabetes dan pada tahun 2012 2,2 juta kematian disumbang oleh gula darah tinggi (Setiawan & , Hamid Mukhlis2 , Dian Arif Wahyudi, 2020). Prevalensi penderita Diabetes Melitus (berdasarkan pengukuran dokter) di Kota Yogyakarta berdasarkan Riskesdas 2018 sebesar 4,79% atau dengan jumlah 15.540 jiwa. Target sasaran penderita Diabetes Melitus di Kota Yogyakarta yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah 71% dari target prevalensi atau sejumlah 11.046 orang dan capaian tahun 2019 adalah 11.046 (100%). Membandingkan capaian tahun 2018 sebesar 7.467 orang dengan capaian tahun 2019, maka terjadi kenaikan sekitar 32%, hal ini didukung dengan kegiatan di wilayah yang merupakan tindak lanjut kegiatan Posbindu, dimana banyak penderita diabetes melitus yang perlu ditindaklanjuti untuk periksa rutin/kontrol teratur serta perubahan prevalensi Riskesdas sebagai dasar perhitungan sasaran (Dinkes DIY, 2020).

Diabetes Melitus dalam jangka waktu yang lama dapat berdampak pada 4 sistem tubuh secara komprehensif yaitu fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Penurunan aspek – aspek tersebut memicu terjadinya penurunan nilai kualitas hidup pada penderita DM. Kualitas hidup merupakan salah satu kriteria utama untuk mengetahui intervensi pelayanan kesehatan yang akan di jalani oleh penderita Diabetes seperti mobiditas, moralitas, fertilitas dan kecacatan. Menurut *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)* mendeskripsikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupan di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian. Kualitas hidup menjadi suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan (Meinurtama, 2018; Annisa Rahmawati P.M & Sudyasih, n.d.). Sebagian besar penderita mempunyai pengaruh yang buruk terhadap kualitas hidup baik penderita dengan komplikasi maupun tidak.

Nilai kualitas hidup pada penderita diabetes melitus yang diteliti oleh Inge Ruth S (2012 dalam Umam 2020) menunjukan sebagian besar subyek memiliki kualitas hidup yang buruk yaitu 67%. Penurunan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus dipengaruhi oleh beberapa sebab salah satunya yaitu tingkat kepatuhan pada pengobatan.

Kepatuhan merupakan tingkat atau derajat dimana penderita mampu melaksanakan prosedur pengobatan dan sikap sesuai dengan saran yang diberikan. Kepatuhan mengacu pada

proses ketika penderita DM memiliki asumsi dan melaksanakan tugas secara kesadaran yang merupakan bagian dari regimen terapeutik (Rizkifani et al., 2017). Berdasarkan PERKENI (2011) menjelaskan bahwa terapi farmakologi merupakan salah satu pilar dalam tatalaksana diabetes melitus. Penatalaksanaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita. Dengan mengkonsumsi obat secara rutin dan patuh membantu penderita DM menstabilkan kadar gula darah hingga tetap pada rentang yang normal.

Berdasarkan penelitian Boyoh, Kaawoan, dan Bidjuni (2015, dalam Lestari 2020) bahwa (62,1%) pasien diabetes melitus tidak patuh minum obat dan (37,9%) pasien patuh minum obat diabetes melitus. Hasil dari penelitian tersebut juga tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mokolomban, Wiyono, dan Mpila (2018, dalam Lestari 2020) yang menyebutkan nilai patuh minum obat sebesar (37,78%) dan pasien tidak patuh minum obat sebesar (62,22%). Dari penelitian diatas membuktikan bahwa rendahnya kepatuhan minum obat lebih banyak dan data ketidakpatuhan minum obat tersebut pada usia muda sebesar (59,5%) lebih banyak dibandingkan dengan usia lanjut yang sebesar (51,0%) (Lestari, 2020).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif korelasi*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita diabetes melitus di puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta yaitu sebanyak 575 orang penderita diabetes melitus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 orang pasien penderita diabetes melitus yang ditentukan minimal sampel menggunakan rumus Slovin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di puskesmas imogiri 1 Bantul Yogyakarta yang terletak di dusun Ngancar masuk ke dalam wilayah kecamatan Imogiri di jalan Ngancar-Karangtalun. Selain di Puskesmas, peneliti juga melakukan pengambilan data di masing-masing rumah responden yang tercantum dalam data pasien dengan Diabetes Melitus yang tentunya telah mendapatkan izin dari responden ataupun keluarga.

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini yang menggunakan karakteristik tertentu adalah usia yang dilakukan pada pasien dewasa dengan rentang usia 26-45 tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Distribusi Karakteristik Responden Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Imogiri 1 Bantul

Karakteristik	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	f	%	f	%	F	%
<b>Usia</b>								
26 – 35 Tahun	22	29,7	8	10,8	6	8,1	36	48,6
36 – 45 Tahun	36	48,6	1	1,4	1	1,4	38	51,4

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 1 hasil dari penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan usia responden yang menunjukkan kualitas hidup paling tinggi di usia 36 – 45 tahun sebanyak 38 orang (51,4%) responden dan sisanya berada di usia 26-35 tahun sebanyak 36 orang (48,6%) responden.

## 2. Hasil Analisa Data

### A. Analisa Univariat

#### 1) Kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul

Hasil dari penelitian tentang kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Imogiri 1 Bantul

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	45	60,8
Sedang	19	25,7
Rendah	10	13,5
Total	74	100,0

Sumber; Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian tentang kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul paling banyak memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi sebanyak 45 (60,8%) responden, kemudian kepatuhan minum obat sedang sebanyak 19 (25,7%) responden dan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 10 (13,5%) responden.

#### 2) Kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul

Hasil dari penelitian tentang kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Imogiri 1 Bantul

Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	58	78,4
Sedang	9	12,2
Rendah	7	9,5
Total	74	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil penelitian tentang kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul paling banyak memiliki kualitas hidup yang tinggi sebanyak 58 (78,4%) responden, kemudian dengan kualitas hidup sedang sebanyak 9 (12,2%) responden dan dengan kualitas hidup yang rendah sebanyak 7 (9,5%) responden.

#### B. Analisa Bivariat

Hasil penelitian tentang kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4  
Tabulasi Silang Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Imogiri 1 Bantul

Kepatuhan Minum Obat	Kualitas Hidup						Total		P-value Kendall's tau_b	Cor. Coe
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%		
	F	%	F	%	f	%				
Tinggi	42	56,8	3	4,1	0	0,0	45	60,8	0,000	0,575
Sedang	16	21,6	3	4,1	0	0,0	19	25,7		
Rendah	0	0,0	3	4,1	7	9,5	10	13,5		
Total	58	78,4	9	12,2	7	9,5	74	100,0		

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tinggi berjumlah sebanyak 42 (56,8%) responden dan 16 (21,6%) responden yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat sedang.

Hasil uji korelasi *kendall-tau* diperoleh *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup

pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul. Nilai koefisien korelasi sebesar 1.000 menunjukkan keeratan hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul dalam kategori kuat.

## PEMBAHASAN

### 1. Kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul paling banyak memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi sebanyak 45 (60,8%) responden. Kepatuhan (*adherence*) merupakan sikap untuk mengikuti instruksi yang telah diberikan sebelumnya dan tidak bersifat menghakimi. Tingkat kepatuhan adalah penilaian terhadap pasien untuk mengetahui apakah pasien tersebut telah mengikuti aturan penggunaan obat dalam menjalani terapi. Kepatuhan konsumsi obat pasien diabetes mellitus dapat menjadi pertimbangan terkait pemilihan jenis terapi. Ketidakepatuhan mungkin disebabkan oleh ketidaksengajaan (contohnya kelalaian atau terlupa), sengaja (tidak minum obat saat merasa penyakitnya bertambah parah atau membaik), dan kurangnya pengetahuan tentang diabetes mellitus dan tujuan pengobatannya (Yumassik et al., 2022).

DM adalah penyakit kronis yang memerlukan pengobatan seumur hidup dan biasanya tidak dapat disembuhkan sepenuhnya, tetapi hanya dapat dikendalikan dengan patuh menggunakan obat dan mengikuti pola hidup sehat. Kepatuhan penggunaan obat yang optimal akan memberikan keberhasilan terapi dalam pengobatan semua penyakit kronis serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Pada penyakit DM, kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan mempengaruhi keberhasilan terapi (Pratiwi et al., 2022).

Penelitian dari Mutmainah (2020) yang mengatakan bahwa tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS di Jawa Tengah menunjukkan sebagian besar (72,5%) pasien memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap obat yang telah diberikan. Ketidakepatuhan pasien dapat ditimbulkan karena beberapa hal seperti aktivitas pekerjaan yang padat akibat kesibukan bekerja, kelupaan minum obat karena beberapa alasan, biaya obat yang terasa memberatkan bagi pasien. Pasien dikatakan patuh apabila pasien tidak pernah lupa meminum atau menyuntikan obat antidiabetes, pasien tidak pernah lupa membawa obat antidiabetes jika hendak bepergian, pasien tidak pernah menghentikan obat antidiabetes walaupun sudah merasa baik, pasien tidak merasa terganggu dalam

mematuhi pengobatan diabetes dan pasien tidak mengalami kesulitan mengingat penggunaan obat (Aulya Fitriani et al., 2022; Kumala Sari et al., n.d.).

Sejalan dengan penelitian Troastuti (2020) menunjukkan bahwa pasien dengan kepatuhan pengobatan rendah terdiri dari 20 pasien yang memiliki sikap negatif (35,1%) dan 37 pasien yang memiliki sikap positif (64,9%). Pasien yang memiliki kepatuhan sedang terdiri dari 1 pasien yang memiliki sikap negatif (33,3%) dan 2 pasien memiliki sikap positif (66,7%). Sedangkan pasien yang memiliki kepatuhan tinggi semuanya terdiri dari pasien dengan sikap positif. Hasil pengujian chisquare menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai 0,041 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap kepatuhan pengobatan jangka panjang pasien diabetes melitus di RSUD Jombang. Penelitian ini menunjukkan motivasi, pengetahuan dan sikap pasien DM dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan jangka panjang.

## 2. Kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul paling banyak memiliki kualitas hidup yang tinggi sebanyak 58 (78,4%) responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Nurul Mutmainah (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar (79,5%) pasien diabetes melitus tipe 2 di RS di Jawa Tengah memiliki kualitas hidup yang tinggi. Pasien memiliki kualitas hidup tinggi dikarenakan pasien memaksimalkan fungsi fisik, psikologis, pekerjaan, dan lingkungan sosial. Meningkatnya kualitas hidup dipengaruhi juga oleh kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi obat antidiabetik.

Kualitas hidup dapat ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dari mana mereka tinggal, serta berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan dan perhatian. Meningkatkan kualitas hidup diperlukan kerja keras dan konsistensi yang tinggi pada pasien diabetes melitus. Suatu individu dinyatakan memiliki kualitas hidup yang baik apabila memiliki kesehatan secara fisik, psikologis, dan mampu melakukan aktifitasnya sehari-hari. Selain itu umur juga dapat mempengaruhi fisik dan psikologis, bertambahnya umur dapat mempengaruhi penurunan fungsi organ sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Menjaga pola hidup mempertahankan kualitas hidup yang baik (Felicia, 2017) dalam (Mutmainah et al., 2020).

Yumassik (2022) mengatakan pasien diabetes melitus diharapkan agar senantiasa mampu menjaga agar kadar gula darah terkontrol pada batas normal. Pengontrolan kadar gula darah dapat dilakukan melalui upaya penggunaan obat-obatan untuk mengontrol kadar gula darah, menjaga pola makan dan jenis makanan yang dikonsumsi, serta

melakukan berbagai aktivitas fisik yang mampu untuk membakar kalori. Upaya-upaya tersebut akan berdampak mengontrol kadar gula darah agar berada pada rentang normal sehingga kualitas hidup pasien diabetes melitus akan terjaga dalam kondisi yang baik. Kualitas hidup yang terjaga dalam kondisi baik sangat dibutuhkan oleh pasien diabetes melitus yang akan menjalani pengobatan jangka panjang.

### 3. Hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tinggi berjumlah 16 (21,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Naufanesa & Nurfadila, 2020) yang mengatakan pada analisis statistik menggunakan uji Spearman didapatkan *p-value* 0,001 dimana hasil tersebut memiliki nilai signifikan antara kepatuhan penggunaan obat dan kualitas hidup pasien DM. Dilihat dari kekuatan koefisien korelasi 0,309 berarti tingkat kekuatan hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dan kualitas hidup yaitu korelasi cukup. Dari segi arah hubungannya mempunyai nilai 0,309 berarti positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, artinya jika kepatuhan penggunaan obat terus ditingkatkan maka kualitas hidupnya akan meningkat.

Penelitian (Hasanah et al., 2022) mengatakan hasil uji statistik dengan *fisher exact test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,005, karena nilai *p-value* <0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada korelasi antara kepatuhan dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di RSUD Ulin Banjarmasin. Pemahaman dalam diri pasien DM akan tingkah laku yang baik merupakan pertanda pasien akan patuh terhadap pengobatan yang diterima serta hal ini pula tentu saja akan berimbas terhadap kualitas hidup (Kadoena et al., 2019). Menaikkan kualitas hidup ialah salah satu target terapi di pasien DM sehingga kualitas hidup sebagai perhatian krusial bagi penyelenggara jaminan kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan sebab bisa dijadikan acuan keberhasilan dari suatu aktivitas bahkan terapi yang diberikan kepada pasien DM. Beberapa faktor Berbagai aspek misal psikologi, fungsi fisik, sosial serta spiritual bisa mempengaruhi berpengaruh terhadap kualitas hidup (Katadi et al., 2019).

Menaikkan kualitas hidup ialah salah satu target terapi di penderita DM sehingga kualitas hidup sebagai perhatian krusial bagi penyelenggara jaminan kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan sebab bisa dijadikan acuan keberhasilan dari suatu aktivitas bahkan terapi yang diberikan kepada pasien DM. Beberapa faktor Berbagai aspek misal psikologi,

fungsi fisik, sosial serta spiritual bisa mempengaruhi berpengaruh terhadap kualitas hidup (Kadoena et al., 2019).

## SIMPULAN

Kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul paling banyak memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi yaitu sebanyak 45 (60,8%) responden. Kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul paling banyak memiliki kualitas hidup yang tinggi yaitu sebanyak 58 (78,4%) responden. Pada penelitian ini ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien penderita diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul diperoleh dengan nilai koefisien  $p$ -value sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05). Keeratan hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien penderita diabetes melitus di Puskesmas Imogiri 1 Bantul masuk kedalam kategori kuat (nilai koefisien korelasi = 1.000).

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Rahmawati P.M, R., & Sudyasih, T. (n.d.). *TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN DIABETES MELITUS DALAM MENGENDALIKAN KADAR GULA DARAH TIPE II DI KOMUNITAS: LITERATURE REVIEW*.
- Aulya Fitriani, S., Noormartany, & Mauludin, A. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetik dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kabupaten Garut. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1), 312–318. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.754>
- Dinkes DIY. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2019*. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2020 (Data Tahun 2019).
- Hasanah, L., Ariyani, H., & Hartanto, D. (2022). Hubungan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Rsud Ulin Banjarmasin ( Relationship Of Quality Of Life Of Type 2 Diabetes Mellitus Patients With Medicine Compatibility In Ulin Hospital Banjarmasin ). *Jcps*, 6(1).
- Kadoena, N. A., Rumi, A., & Hardani, R. (2019). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Pasien Prolanis Diabetes Melitus Terhadap Kualitas Hidup Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Palu*. 4(3).
- Katadi, S., Andayani, T. M., & Endarti, D. (2019). The Correlation of Treatment Adherence with Clinical Outcome and Quality of Life in Patients with Type 2 Diabetes. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jmpf.42927>
- Kumala Sari, D., Wantonoro, & Harun, S. (n.d.). *HUBUNGAN PERSEPSI PENYAKIT DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ORAL ANTIDIABETIK PADA PASIEN DM TIPE 2 DI PUSKESMAS GAMPING II*.
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pademawu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 240–252. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.240-252>

- Meinurtama, R. (2018). *Perbedaan Pengaruh Breathing Exercise Dan Latihan Jalan Kaki Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pada Lansia*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Mutmainah, N., Ayubi, M. Al, & Widagdo, A. (2020). *Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit di Jawa Tengah Adherence and Quality of Life Patients of Diabetes Melitus Type 2 in Hospitals in Central Java tidak dapat disembuhkan yang menyebabkan analitik dengan pendekatan cr*. 17(2), 165–173.
- Naufanesa, Q., & Nurfadila, S. (2020). *Kepatuhan Penggunaan Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Islam Jakarta Compliance With Medicines and Quality of Life of Diabetes Mellitus Patients At Islamic Hospital* . *Media Farmasi*, 17(2), 60–71.
- Pratiwi, T. I., Fajriansyah, & Aksa, R. (2022). *Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar*. 03(02), 156–164.
- Rizkifani, Perwitasari, D. A., & Supadmi, W. (2017). *Evaluasi Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*. *Media Farmasi*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.3406/arch.1977.1322>
- Setiawan, H., & , Hamid Mukhlis2 , Dian Arif Wahyudi, R. D. (2020). *Majalah Kesehatan Indonesia Kualitas Hidup Ditinjau dari Tingkat Kecemasan Pasien Penderita*. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 33–38.
- Yumassik, A. M., Alfian, R., Kumalasari, E., Riski, A., Soraya, Ayu, W. D., & Rianto, L. (2022). *Korelasi Antara Kadar Gula Darah Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. 5(November). <https://doi.org/10.36387/jifi.v5i2.989>

